

## **MAKING DENTAL AND ORAL CARE LITERACY DURING A PANDEMIC AS COMMUNITY SERVICE**

### **PEMBUATAN LITERASI PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA MASA PANDEMI DALAM RANGKA PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Rini Devijanti Ridwan<sup>1</sup>, Devi Rianti<sup>2</sup>, Mahela Sefrian Luthfimaedah<sup>3</sup>, Dimas Rudianto  
Fardha<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Material Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas  
Airlangga

<sup>3</sup> Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga

Email : rini-d-r@fkg.unair.ac.id

#### **Abstract**

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) has been spread fast so World Health Organization (WHO) declared COVID-19 as a pandemic. In Indonesia, data from the first patience until October 2021, this pandemic has infected more than four million Indonesians citizen, soon after government made policies for people to stay at home if there is no urgent need to leave the house. Transmission of COVID-19 which is through droplets and airborne causing contact from people to other should be limited if it is not necessary, as well as in conditions of fulfilling dental and oral care needs. The main transmission conditions through droplets like this cause health workers, especially the dentistry sector to be at high risk for infected by COVID-19, because dentists must have direct contact with the patients oral cavity who may also have become carriers of COVID-19, this can be done through direct contact with saliva, patient's blood and can also be caused by touch a tool or object which surfaces has been contaminated by this virus. Although it is recommended not to go to dentist for treatment, the Centers for Disease Control and Prevention (CDC) still give recommendations to patient to be treated for emergency cases. So education and literacy are needed to increase public knowledge about what cases included to an emergency cases, how to go or get treatment in dental and oral health needs during the pandemic, so that people can still get treatment if they are in a condition that is really needed.

**Keyword** : Pandemic, COVID-19, Emergency Dental Treatment

#### **Abstrak**

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) telah menyebar dengan cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Di Indonesia, data dari kesabaran pertama hingga Oktober 2021, pandemi ini telah menjangkiti lebih dari empat juta warga Indonesia, tak lama setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan agar masyarakat tetap di rumah jika tidak ada keperluan mendesak keluar rumah. Penularan COVID-19 yang melalui droplet dan airborne yang menyebabkan kontak dari orang ke orang harus dibatasi jika tidak diperlukan, serta dalam kondisi memenuhi kebutuhan perawatan gigi dan mulut. Kondisi utama penularan melalui droplet seperti ini menyebabkan tenaga kesehatan khususnya bidang kedokteran gigi berisiko tinggi terinfeksi COVID-19, karena dokter gigi harus kontak langsung dengan rongga mulut pasien yang mungkin juga telah menjadi carrier COVID-19, Hal ini dapat



10.20473/jlm.v6i1.2022.87-90



Open acces under CC BY-SA license

dilakukan melalui kontak langsung dengan air liur, darah pasien dan juga dapat disebabkan oleh sentuhan alat atau benda yang permukaannya telah terkontaminasi oleh virus ini. Meski dianjurkan untuk tidak pergi ke dokter gigi untuk berobat, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) tetap memberikan rekomendasi kepada pasien untuk dirawat pada kasus darurat. Sehingga diperlukan edukasi dan literasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kasus apa saja yang termasuk kasus darurat, bagaimana cara berobat atau berobat dalam kebutuhan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi, agar masyarakat tetap bisa berobat jika dalam kondisi yang sangat dibutuhkan.

**Kata Kunci:** pandemi, covid-19,

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan pandemi global yang disebabkan oleh varian virus baru yaitu virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2). Di Indonesia sendiri, kasus COVID-19 menyerang lebih dari 4.000.000 penduduk dan menyebabkan lebih dari 100.000 orang meninggal dunia. Berdasarkan hasil penelitian, virus ini dapat menular melalui droplet dari percikan saliva yang keluar apabila seseorang batuk, bersin, bahkan berbicara. Oleh karena itu anjuran WHO pada masa pandemi COVID-19 ini adalah memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak keluar rumah apabila tidak ada kebutuhan yang mendesak. Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet orang yang terinfeksi (Kementerian Kesehatan RI 2021).

Pandemi COVID-19 ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya pada bidang Kedokteran Gigi. Prosedur perawatan gigi dan menjadi salah satu profesi yang paling berisiko mengalami penularan virus COVID-19. Untuk melakukan perawatan gigi dan mulut, pasien dan dokter gigi harus bertatap muka, kemudian untuk melakukan perawatan pasien harus membuka mulut dan perawatan akan dilakukan dengan instrumen kedokteran gigi yang menghasilkan banyak paparan saliva, darah, maupun cairan tubuh lainnya yang infeksius. Selain itu mikroorganisme patogen juga dapat menyebar dan bertahan di udara tempat praktik dokter gigi (Fatmawati *et al*, 2021).

Kondisi COVID-19 ini mengharuskan adanya standar baru di tempat praktik dokter gigi, alat pelindung diri dokter gigi, serta pembatasan kunjungan pasien ke dokter gigi sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Selama pandemi COVID-19, dokter gigi dianjurkan untuk menggunakan APD level 3. Pasien yang dianjurkan dirawat oleh dokter gigi pun hanya pasien dengan kondisi gawat darurat. Sehingga tidak seluruh keluhan gigi dan mulut dapat dirawat secara langsung oleh dokter gigi (Persatuan Dokter Gigi Indonesia, 2020). Namun, masyarakat

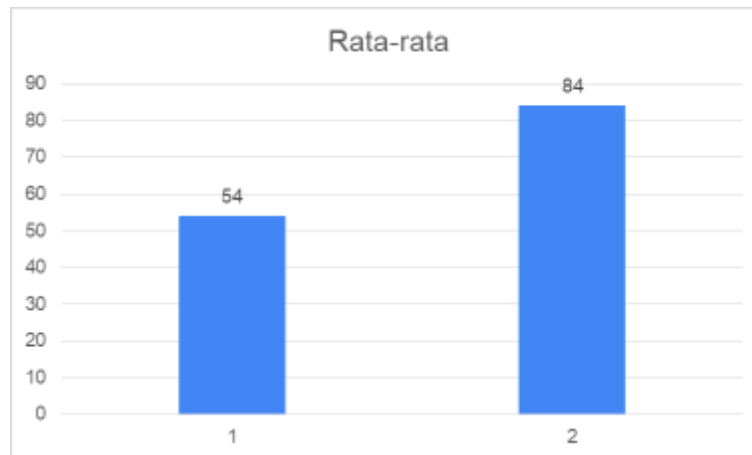
terkadang masih awam dan kurang edukasi mengenai pertolongan pertama saat sakit gigi dan perawatan apa saja yang dapat dilakukan saat pandemi. Oleh karena itu, perlu edukasi kepada masyarakat mengenai keluhan-keluhan yang dapat dirawat oleh dokter gigi semasa pandemi, sehingga masyarakat tetap mendapat perawatan pada kondisi yang sangat dibutuhkan.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi kepada Anggota komunitas eLKISI di Jl. Raya Mojosari KM 08 Desa Mojorejo Kecamatan Pungging, Mojokerto Jawa Timur. Media yang digunakan berupa buku mengenai dampak minuman perjalanan gigi berlubang. Sosialisasi dan penjelasan isi buku dilakukan oleh dokter gigi kepada para anggota komunitas. Sebelum dilakukan sosialisasi para peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan penjelasan mengenai materi sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Untuk evaluasi dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku untuk pengabdian masyarakat ini disosialisasikan kepada 25 orang dari Anggota komunitas eLKISI di Jl. Raya Mojosari KM 08 Desa Mojorejo Kecamatan Pungging, Mojokerto Jawa Timur. Pada sosialisasi ini dilakukan pengukuran pengetahuan mengenai kesehatan gigi secara umum dan pengetahuan pedoman perawatan gigi yang mudah diakses (mudah) dan terjangkau (murah). Terlihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebelum dilakukan sosialisasi rerata nilai pengetahuan didapatkan 54 dan meningkat 30 poin menjadi 84 setelah dilakukan sosialisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan gigi yang murah dan mudah.



Gambar 1. Diagram hasil *pre-test* dan *post-test*

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini memberikan peningkatan pengetahuan mengenai terhadap kesehatan gigi dan mulut pada Anggota komunitas eLKISI di Jl. Raya Mojosari KM 08 Desa Mojorejo Kecamatan Pungging, Mojokerto Jawa Timur. Program ini diharapkan dapat membantu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi Anggota komunitas eLKISI di Jl. Raya Mojosari KM 08 Desa Mojorejo Kecamatan Pungging, Mojokerto Jawa Timur.

## REFERENSI

- Fatmawati, SN., Ulfah, AA., Rahmadhani AK. 2021. Standardisasi Penggunaan Apd Bagi Dokter Gigi Di Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. *Prosiding Dental Seminar Universitas Muhammadiyah Surakarta (DENSIUM)*.
- Kemenkes RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease COVID-19 Oktober 2021*.
- Mardiyanto, F. 2017. *Manajemen Klinis Pasien Gigi Dan Mulut*. Surabaya :Refka Petra Media
- Persatuan Dokter Gigi Indonesia. Surat Edaran NO 2776/PB PDGI/III-3/2020 tentang Pedoman Pelayanan Kedokteran Gigi Selama Pandemi Virus COVID-19, (2020).